

PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH: Diajukan Sebagai Model Kajian Alkitab dalam Ibadah Keluarga

Fredrik Warwer

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani, Papua

Correspondence: fredrikwarwer22@gmail.com

Abstract

Problem-based learning can improve conceptual understanding and constructive thinking. This research aims to develop a problem-based learning model design and an ideal family or cell group worship design. Family worship or cell group worship is a worship that is carried out regularly once a week. This research was conducted at the Smirna GKII Sentani Papua Congregation, qualitative, data collection was carried out through observation and review of articles. The problem-based learning model developed consists of six stages, namely determining the problem; problem analysis; information retrieval; synthesis of knowledge; conclusion and evaluation of the problem-solving process; as well as evaluation of activities. The worship design developed includes leading praise and opening prayers (initial activities), prayers, preaching God's Word, devotionals (core activities), intercessory prayers and offerings, concluding (final activities). The problem-based learning model is carried out on the core activities and the problems discussed are raised from the bible passages read. During the process of core activities, church members play an active role in discussions, expressing opinions, explore Bible passages related to the problems discussed, providing solutions to problems appropriately based on Bible verses. This model is expected to be used as an alternative model in the implementation of family worship or cell groups, because it can empower congregation members.

Keywords: Problem Based Learning Model; Smirna GKII Sentani Church; Worship; Jonah

Abstrak

Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan pemikiran konstruktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain model pembelajaran berbasis masalah dan desain ibadah keluarga atau kelompok sel yang ideal. Ibadah keluarga atau kelompok sel dimaksud merupakan ibadah yang dilakukan secara rutin satu kali dalam seminggu. Penelitian ini dilakukan di Jemaat Smirna GKII Sentani Papua, bersifat kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan review artikel. Model pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan terdiri dari enam tahap, yaitu menentukan masalah; analisis masalah; penelusuran informasi; sintesis pengetahuan; kesimpulan dan evaluasi proses pemecahan masalah; serta evaluasi kegiatan. Desain ibadah yang dikembangkan meliputi memimpin pujian dan doa pembukaan (kegiatan awal), doa, pemberitaan Firman Tuhan, renungan (kegiatan inti), doa syafaat dan persembahan, penutup (kegiatan akhir). Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan pada kegiatan inti dan masalah yang dibahas diangkat dari bagian Alkitab yang dibaca. Selama proses kegiatan inti berlangsung, anggota jemaat berperan aktif dalam diskusi, mengemukakan pendapat, melakukan penelusuran bagian alkitab yang terkait dengan masalah yang dibahas, memberikan solusi terhadap masalah dengan tepat berdasarkan ayat Alkitab. Model ini diharapkan dapat dijadikan alternatif model dalam pelaksanaan ibadah keluarga atau kelompok sel, karena dapat memberdayakan anggota jemaat.

Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah; Jemaat Smirna GKII Sentani; Ibadah; Yunus

PENDAHULUAN

Ibadah keluarga atau ibadah kelompok sel (sebutan dari Gereja Kemah Injil Indonesia/GKII) merupakan sarana bina rohani bagi setiap anggota jemaat. Ibadah tersebut merupakan sarana pembelajaran bagi anggota jemaat baik dewasa, pemuda, remaja dan anak; melatih anggota jemaat untuk terlibat dalam pelayanan seperti memimpin ibadah (kecuali remaja dan anak). Pembelajaran yang dilakukan bersumber dari Firman Tuhan dalam Alkitab. Pada pelaksanaan ibadah tersebut pelayan jemaat lebih dominan dalam memimpin ibadah. Pelayan jemaat dimaksud yaitu pendeta/gembala, wakil gembala dan majelis jemaat. Berdasarkan gambaran tersebut, maka diperlukan suatu model yang atraktif merangsang, memotivasi dan memberdayakan anggota jemaat untuk berperan aktif dalam ibadah keluarga. Peneliti berpendapat model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning/PBL*) relevan untuk diimplementasikan dalam ibadah keluarga.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan metode yang mendukung pembelajaran aktif berdasarkan konsep konstruktivisme sosial.^{1,2,3} Belajar adalah proses yang aktif dan konstruktif untuk membangun pengetahuan baru sambil memecahkan masalah, sehingga dapat mempraktikkan berbagai jenis pemikiran, seperti pemikiran kritis, analisis, sintesis, pemikiran kreatif, teknik pemecahan masalah,^{4,5,6,7,8} keterampilan kerja tim, kualitas kepemimpinan, pembelajaran kolaboratif⁹ dan keterampilan komunikasi.¹⁰ Pembelajaran berbasis masalah meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan untuk belajar dan memahami hal yang baru, dapat

¹ D.E. Allen, R.S. Donham, and S.A. Bernhardt. "Problem Based Learning." *New Directions for Teaching and Learning* 2011, no.128 (2011): 21-29. Doi: epdf/10.1002/tl.465.

² M.I. Zakaria, S.M. Maat, and F. Khalid. "A Systematic Review of Problem Based Learning in Education." *Creative Education* 10, no. 12 (2019): 2671–2688. Doi: 10.4236/ce.2019.1012194.

³ A. Alrahlah. "How Effective the Problem-Based Learning (PBL) in Dental Education. A Critical Review." *Saudi Dental Journal* 28, no. 4 (2016): 155–161. Doi: 10.1016/j.sdentj.2016.08.003.

⁴ S. Janpla, and P. Piriyasurawong. "The Development of Problem-Based Learning and Concept Mapping Using a Block-Based Programming Model to Enhance the Programming Competency of Undergraduate Students in Computer Science." *TEM Journal* 7, no. 4 (2018): 708–716. Doi: 10.18421/TEM74-02.

⁵ E. Yew, and H.G. Schmidt. "What Students Learn in Problem-Based Learning: A Process Analysis." *Instructional Science* 40, no. 2 (2012): 371–395. Doi: 10.1007/s11251-011-9181-6.

⁶ Z. Zhou. "An Empirical Study on the Influence of PBL Teaching Model on College Students' Critical Thinking Ability." *English Language Teaching* 11, no. 4 (2018): 15. Doi: 10.5539/elt.v11n4p15.

⁷ S.A. Seibert. "Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance." *Teaching and Learning in Nursing* 16, no. 1 (2021): 85–88. Doi: 10.1016/j.teln.2020.09.002.

⁸ M. H. Osman. "Ready or Not: Students with Self-Directed Learning?" *Journal of Engineering Science and Technology* 10, no. Spec. Issue 2 on UKM Teaching and Learning Congress 2013, May 2015 (2015): 84–90.

⁹ M.T. Ansari, S.A. Rahman, V.B. Badgular, F. Sami, and M.S. Abdullah. "Problem Based Learning (PBL): A Novel and Effective Tool of Teaching and Learning." *Indian Journal of Pharmaceutical Education and Research* 49, no.4 (2015): 258-265). Doi: 10.5530/ijper.49.4.3.

¹⁰ M.I. Zakaria, S.M. Maat, and F. Khalid. "A Systematic Review of Problem Based Learning in Education." *Creative Education* 10, no. 12 (2019): 2671–2688. Doi: 10.4236/ce.2019.1012194.

melibatkan berbagai softskill dan mendorong pertumbuhan kognitif serta mengatasi keterasingan dan kegagalan membentuk jaringan sosial.¹¹

Pembelajaran berbasis masalah menitikberatkan pada permasalahan yang menjadi fokus proses pembelajaran.¹² Pembelajaran dimulai dengan skenario yang membawa masalah kehidupan nyata untuk dipecahkan menggunakan pengetahuan dan informasi yang telah dimiliki.¹³ Masalah dalam kegiatan pembelajaran tersebut mencakup informasi yang hilang atau jawaban tidak jelas seperti studi kasus yang tidak terstruktur.¹⁴ Masalah dikatakan tidak terstruktur karena memiliki informasi yang cukup sampai pada solusi, oleh karena itu perlu mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk memperoleh dan menerapkan dalam memecahkan masalah.¹⁵ Masalah berfungsi sebagai tulang punggung pembelajaran untuk mencakup hasil pembelajaran yang diinginkan yang meliputi perolehan pengetahuan melalui pembelajaran yang mendalam dan pengembangan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Pada pembelajaran berbasis masalah, pelayan jemaat lebih berperan menjadi fasilitator daripada pengajar. Fasilitator membantu kelompok memahami konsep dan menghubungkannya dengan pencarian informasi, mengarahkan eksplorasi, meningkatkan pemahaman konsep sulit, dan memberitahukan sumber daya. Selain itu, fasilitator mendorong refleksi dari proses kelompok dan hasil kelompok, dan dapat dianggap pemandu atau pelatih yang memberikan saran dan motivasi. Fasilitator menjaga kelompok tetap pada jalurnya dan mendorong pemikiran kritis.^{17,18} Fasilitator membuat aspek-aspek utama dari keahlian terlihat melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendukung pembelajaran melalui model, pembinaan, dan pada akhirnya menghilangkan sebagian dari dukungan

¹¹ D.E. Allen, R.S. Donham, and S.A. Bernhardt. "Problem Based Learning." *New Directions for Teaching and Learning* 2011, no.128 (2011): 21-29. Doi: epdf/10.1002/tl.465.

¹² M.H. Osman. "Ready or Not: Students with Self-Directed Learning?" *Journal of Engineering Science and Technology* 10, no. Spec. Issue 2 on UKM Teaching and Learning Congress 2013, May 2015 (2015): 84-90.

¹³ F. Kazemi, and M. Ghoraihi. "Comparison of Problem-Based Learning Approach and Traditional Teaching on Attitude, Misconceptions and Mathematics Performance of University Students." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46 (2012): 3852-3856. Doi: 10.1016/j.sbspro.2012.06.159.

¹⁴ S.A. Seibert. "Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance." *Teaching and Learning in Nursing* 16, no. 1 (2021): 85-88. Doi: 10.1016/j.teln.2020.09.002.

¹⁵ Kazemi, F. and Ghoraihi, M. (2012) 'Comparison of Problem-Based Learning Approach and Traditional Teaching on Attitude, Misconceptions and Mathematics Performance of University Students', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, pp. 3852-3856. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.06.159.

¹⁶ M.Z. Jamaludin, K.M. Yusof, N.F. Harun, and S.A.H.S. Hassan. "Crafting Engineering Problems for Problem-Based Learning Curriculum." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 56, (2012): 377-387. Doi: 10.1016/j.sbspro.2012.09.666.

¹⁷ M. Salari, A. Roozbehi, A. Zarifi, and R.A. Tarmizi. "Pure PBL, Hybrid PBL and Lecturing: Which One Is More Effective in Developing Cognitive Skills of Undergraduate Students in Pediatric Nursing Course?" *BMC Medical Education* 18, no. 1 (2018): 1-15. Doi: 10.1186/s12909-018-1305-0.

¹⁸ S.A. Seibert. "Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance." *Teaching and Learning in Nursing* 16, no. 1 (2021): 85-88. Doi: 10.1016/j.teln.2020.09.002.

mereka. Fasilitator merupakan seorang ahli, mampu memberikan model strategi yang baik untuk belajar dan berpikir.¹⁹ Fasilitator memantau diskusi dan melakukan intervensi bila perlu, mengajukan pertanyaan yang menyelidiki akurasi, relevansi, dan kedalaman informasi dan analisis; mengangkat isu-isu baru (atau diabaikan) untuk dipertimbangkan; dan mendorong partisipasi penuh dan merata²⁰ serta mendorong pemikiran kritis.²¹

Model pembelajaran berbasis masalah sudah diterapkan oleh banyak peneliti dan telah banyak digunakan dalam pembelajaran, pertama kali diperkenalkan pada program pelatihan medis di Universitas McMaster di Kanada pada tahun 1969.^{22,23} Penerapan yang lain seperti teknik biomedis dan fisika yang terkait dengan biomekanik,^{24,25,26} pada marionics untuk meniru kapal pemboran permukaan, pemetaan konsep menggunakan blok berbasis model pemrograman untuk meningkatkan kompetensi pemrograman sarjana siswa dalam ilmu komputer,^{27,28} dan pendidikan radiografi.²⁹

Model pembelajaran berbasis masalah belum diterapkan dalam ibadah keluarga atau kelompok sel, sedangkan model ini dinilai relevan untuk diterapkan karena dapat memotivasi anggota jemaat yang beribadah agar aktif, memiliki pemikiran konstruktif untuk membangun pengetahuan baru dalam memecahkan masalah, memiliki keterampilan komunikasi yang baik karena dilatih melalui diskusi yang membangun dan dapat menerima pendapat orang

¹⁹ F. Kazemi, and M. Ghoraihi. "Comparison of Problem-Based Learning Approach and Traditional Teaching on Attitude, Misconceptions and Mathematics Performance of University Students." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46 (2012): 3852–3856. Doi: 10.1016/j.sbspro.2012.06.159.

²⁰ D.E. Allen, R.S. Donham, and S.A. Bernhardt. "Problem Based Learning." *New Directions for Teaching and Learning* 2011, no.128 (2011): 21-29. Doi: epdf/10.1002/tl.465.

²¹ S.A. Seibert. "Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance." *Teaching and Learning in Nursing* 16, no. 1 (2021): 85–88. Doi: 10.1016/j.teln.2020.09.002.

²² J. Krois, T. Ekert, L. Meinhold, T. Golla, B. Kharbot, A. Wittemeier, C. Dörfer, and F. Schwendicke. "Deep Learning for the Radiographic Detection of Periodontal Bone Loss." *Scientific Reports*, 9, no.1 (2019): 1–6. Doi: 10.1038/s41598-019-44839-3.

²³ O. Lawal, A. Ramlaul, and F. Murphy. "Problem Based Learning in Radiography Education: A Narrative Review." *Radiography* 27, no. 2 (2020): 1–6. Doi: 10.1016/j.radi.2020.11.001.

²⁴ C. Becerra-Labra, A. Gras-Martí, and J.M. Torregrosa. "Effects of a Problem-Based Structure of Physics Contents on Conceptual Learning and the Ability to Solve Problems." *International Journal of Science Education* 34, no. 8 (2012): 1235–1253. Doi: 10.1080/09500693.2011.619210.

²⁵ A.M. Clyne, and K.L. Billiar. "Problem-Based Learning in Biomechanics: Advantages, Challenges, and Implementation Strategies." *Journal of Biomechanical Engineering* 138, no. 7 (2016): 1–9. Doi: 10.1115/1.4033671.

²⁶ B. Wallace, D. Knudson, and N. Gheidi. "Incorporating Problem-Based Learning with Direct Instruction Improves Student Learning in Undergraduate Biomechanics." *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education* 27, no. June (2020): 100258. Doi: 10.1016/j.jhlste.2020.100258.

²⁷ C. Chin, and E. Mesbahi. "Problem-Based Learning Approach for Martronics: An Application on Marine Informatics Course Paper." *Proceedings of IEEE International Conference on Teaching, Assessment, and Learning for Engineering, TALE, August 20–23, Hong Kong* (2012): 1–4.

²⁸ S. Janpla, and P. Piriyasurawong. "The Development of Problem-Based Learning and Concept Mapping Using a Block-Based Programming Model to Enhance the Programming Competency of Undergraduate Students in Computer Science." *TEM Journal* 7, no. 4 (2018): 708–716. Doi: 10.18421/TEM74-02.

²⁹ O. Lawal, A. Ramlaul, and F. Murphy. "Problem Based Learning in Radiography Education: A Narrative Review." *Radiography* 27, no. 2 (2020): 1–6. Doi: 10.1016/j.radi.2020.11.001.

lain. Ibadah keluarga atau kelompok sel dilakukan selain ibadah hari minggu di gereja, secara rutin dan terdiri dari beberapa kepala keluarga (kurang lebih 20 kepala keluarga) yang rumahnya berdekatan dan telah ditetapkan oleh badan pengurus jemaat. Model ibadah keluarga atau kelompok sel yang digunakan selama ini terkesan monoton dan dominan pendeta/gembala atau majelis jemaat yang melayani, kurang melibatkan anggota jemaat. Berdasarkan masalah tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana desain ibadah keluarga atau kelompok sel yang ideal; dan bagaimana konsep model pembelajaran berbasis masalah yang dapat digunakan dalam ibadah. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan desain ibadah keluarga atau kelompok sel yang ideal dan desain model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat menjadi alternatif model dalam pelaksanaan ibadah keluarga atau kelompok sel, serta alternatif model dalam memberdayakan setiap anggota jemaat.

TEORI

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran di mana didalamnya terdapat serangkaian kegiatan pembelajaran dan menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dan terstruktur. Model pembelajaran berbasis masalah yang diajukan terdiri dari enam langkah.³⁰

Tabel 1. Tahapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Aspek Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Kegiatan
1	Menentukan masalah	Menentukan masalah yang akan dibahas, mengidentifikasi masalah dari berbagai situasi, masalah yang dipilih relevan dan dapat diselesaikan
2	Analisis masalah	Masalah yang telah ditentukan dirumuskan dan diuraikan secara rinci agar mudah dipahami
3	Penelusuran informasi	Dilakukan identifikasi dan pencarian informasi yang relevan topik yang dikaji
4	Sintesis pengetahuan	Membuat rangkuman dan menerapkan informasi yang telah diperoleh dalam pemecahan masalah, apabila belum cukup maka dilakukan pencarian informasi lebih lanjut
5	Kesimpulan dan evaluasi proses pemecahan masalah	Memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan
6	Evaluasi kegiatan	Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan

Gagasan utama dari pembelajaran berbasis masalah adalah bahwa pembelajaran dimulai sebagai masalah, pertanyaan yang ingin dipecahkan oleh pembelajar.³¹ Sekelompok kecil menganalisis suatu masalah, melakukan

³⁰ S. Janpla, and P. Piriyasurawong. "The Development of Problem-Based Learning and Concept Mapping Using a Block-Based Programming Model to Enhance the Programming Competency of Undergraduate Students in Computer Science." *TEM Journal* 7, no. 4 (2018): 708–716. Doi: 10.18421/TEM74-02.

³¹ R.W. Jones. "Education and Training." *Asia Pacific Journal of Human Resources* 11, no. 1 (2006): 36–53. Doi: 10.1177/103841117601100103.

identifikasi fakta yang relevan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan suatu masalah.^{32, 33, 34} Pada pembelajaran berbasis masalah guru berperan sebagai fasilitator. Fasilitator dapat dianggap sebagai pelatih atau pemandu yang memberikan saran dan motivasi,^{35, 36} pembelajaran difokuskan pada informasi penting serta relevan dengan skenario nyata untuk mengurangi kelebihan informasi, membina pengembangan keterampilan berharga yang berguna dalam pembelajaran sepanjang hayat, mendorong pendekatan pembelajaran yang mendalam daripada pendekatan permukaan dengan memaksa peserta pelatihan untuk berinteraksi dengan informasi pada berbagai tingkatan dan lebih mendalam daripada pendekatan pengajaran tradisional, serta menggunakan pendekatan pembelajaran konstruksional dimana peserta membangun pembelajaran baru di sekitar pemahaman mereka.³⁷

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi dokumen. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan ibadah keluarga atau kelompok sel di Jemaat Smirna Gereja Kemah Injil Indonesia Klasis Dofonso, Sentani-Papua. Observasi tersebut berguna dalam pengembangan desain ibadah keluarga dan studi dokumen mengacu pada penelusuran pustaka untuk mengkaji dokumen-dokumen yang relevan terkait pengembangan konsep model pembelajaran berbasis masalah. Analisa data dilakukan secara deskriptif, data ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik atau dideskripsikan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Ibadah Keluarga (Kelompok Sel)

Ibadah keluarga atau ibadah kelompok sel merupakan sarana pembelajaran atau bina rohani bagi setiap anggota jemaat. Ibadah tersebut bertujuan untuk melayani setiap anggota jemaat baik dewasa, pemuda, remaja dan anak; melatih anggota jemaat untuk terlibat dalam pelayanan seperti memimpin ibadah (kecuali remaja dan anak) dan bersaksi tentang pengalaman pribadi

³² E. Yew, and H.G. Schmidt. "What Students Learn in Problem-Based Learning: A Process Analysis." *Instructional Science* 40, no. 2 (2012): 371–395. Doi: 10.1007/s11251-011-9181-6.

³³ Z. Zhou. "An Empirical Study on the Influence of PBL Teaching Model on College Students' Critical Thinking Ability." *English Language Teaching* 11, no. 4 (2018): 15. Doi: 10.5539/elt.v11n4p15.

³⁴ S.A. Seibert. "Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance." *Teaching and Learning in Nursing* 16, no. 1 (2021): 85–88. Doi: 10.1016/j.teln.2020.09.002.

³⁵ M. Salari, A. Roozbehi, A. Zarifi, and R.A. Tarmizi. "Pure PBL, Hybrid PBL and Lecturing: Which One Is More Effective in Developing Cognitive Skills of Undergraduate Students in Pediatric Nursing Course?" *BMC Medical Education* 18, no. 1 (2018): 1–15. Doi: 10.1186/s12909-018-1305-0.

³⁶ S.A. Seibert. "Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance." *Teaching and Learning in Nursing* 16, no. 1 (2021): 85–88. Doi: 10.1016/j.teln.2020.09.002.

³⁷ R.W. Jones. "Education and Training." *Asia Pacific Journal of Human Resources* 11, no. 1 (2006): 36–53. Doi: 10.1177/103841117601100103.

bersama Tuhan. Pelaksanaan ibadah telah terjadwal dan dilakukan secara rutin sekali dalam seminggu pada setiap hari Selasa (khusus untuk Jemaat Smirna GKII Sentani Papua). Desain ibadah keluarga yang dilakukan terdiri dari pembukaan; pemberitaan firman dan renungan; doa syafaat dan persembahan; penutup. Setiap pelaksanaan ibadah keluarga terdapat tiga anggota jemaat yang bertugas (tabel 2).

Pada desain kegiatan ibadah keluarga, peneliti berperan sebagai fasilitator, petugas 1-3 dilakukan secara bergantian oleh anggota jemaat. Pemberitahuan dilakukan paling lambat satu minggu sebelum ibadah atau setiap minggu terakhir pada bulan yang berjalan, contoh; pada minggu terakhir bulan Januari diberikan jadwal petugas ibadah keluarga untuk bulan Februari. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kesiapan dari setiap anggota jemaat yang bertugas dan apabila merasa sulit dapat menghubungi fasilitator untuk dilakukan pendampingan dalam mempersiapkan Firman Tuhan. Masalah yang dibahas pada kegiatan inti disampaikan oleh P2 setelah pembacaan Alkitab dan dibantu oleh fasilitator. Setelah ibadah selesai dilakukan, maka peneliti dapat mengingatkan anggota jemaat yang akan melayani pada minggu berikutnya.

Tabel 2. Desain Ibadah Keluarga

Komponen Ibadah	Uraian	Petugas (P)	Keterangan
Pembukaan	Puji-pujian	P1	Kegiatan Awal
	Doa pembukaan	P1	
	Puji-pujian	P1	
Pemberitaan Firman dan Renungan	Doa pemberitaan Firman	P2	Kegiatan Inti
	Pembacaan Alkitab	P2	
	Renungan/Khotbah	P2	
Doa Syafaat dan Persembahan	Doa syafaat	P3	Kegiatan Akhir
	Puji-pujian	P3	
	Persembahan	P3	
Penutup	Puji-pujian	P3	
	Doa penutup	P3	

Kajian Teks Alkitab Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Ibadah Keluarga

Model pembelajaran berbasis masalah diimplementasikan pada bagian pemberitaan Firman dan renungan atau kegiatan inti (tabel 2) dalam ibadah keluarga atau kelompok sel, dengan menggunakan enam tahap (tabel 1). Teknik diskusi digunakan pada tahap kedua, ketiga dan keempat agar ada interaksi dari anggota keluarga yang mengikuti ibadah, sedangkan tahap pertama, kelima dan keenam penyampaian dilakukan oleh P2. Fasilitator melakukan pendampingan pada semua tahapan kegiatan, agar berjalan dengan baik. Contoh bagian alkitab yang akan dikaji menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu Yunus 1:1-17 tentang "Yunus mengingkari panggilan Tuhan".

Tahap pertama, menentukan masalah. Pada tahap ini P2 menentukan masalah yang akan dibahas, mengidentifikasi masalah dari berbagai situasi, relevan dan dapat diselesaikan. Setelah membaca alkitab sebagai dasar kajian, P2 menyampaikan masalah utama kepada anggota keluarga yang hadir dalam ibadah. Contoh masalah: "Mengapa Yunus mengingkari panggilan Tuhan?"

Tahap kedua; analisis masalah. Pada tahap ini anggota keluarga yang ikut beribadah merumuskan dan menguraikan masalah secara rinci agar mudah dipahami, hal tersebut dilakukan bersama. Berdasarkan masalah pada tahap pertama "mengapa Yunus mengingkari panggilan Tuhan?", maka dirumuskan dua hal penting yang akan dikaji, yaitu a) "Tuhan menyuruh Yunus pergi ke Niniwe, namun ia ke Tarsis"; b) "Yunus berada di perut ikan selama tiga hari tiga malam."

Tahap ketiga; penelusuran informasi. Pada tahap ketiga dilakukan identifikasi dan pencarian informasi yang relevan terkait topik yang dikaji. Penelusuran informasi dilakukan dengan menggunakan bagian-bagian alkitab yang relevan dengan masalah yang dibahas.

- a. Tuhan menyuruh Yunus pergi ke Niniwe, namun ia pergi ke Tarsis (Yunus 1:2; 3:2-10; 4:2,11; Nahum 1:11; 2:12-13; 3:1,4,16,19; Kejadian 12:1-3; Yesaya 49:3; Mat 28:18-20; Kis 1:8)
- b. Yunus berada di perut ikan selama tiga hari tiga malam (Yunus 1:17; 2:1-10; Matius 12:39-41; Ulangan 8:8)

Tahap keempat; sintesis pengetahuan. Pada tahap ini membuat rangkuman dan menerapkan informasi yang telah diperoleh dalam pemecahan masalah, apabila belum cukup maka dilakukan pencarian informasi lebih lanjut. Fasilitator membantu P2 dan mengarahkan anggota jemaat untuk melakukan penafsiran atau kajian yang mendalam terhadap semua informasi yang tersedia.

- a. Tuhan menyuruh Yunus pergi ke Niniwe, namun ia ke Tarsis. Yunus dipanggil Allah untuk mengingatkan Niniwe tentang hukuman-Nya atas kota itu karena dosa-dosa mereka. Niniwe adalah ibu kota Asyur, suatu bangsa yang amat fasik, kejam dan dursila (lih. Nah 1:11; 2:12-13; 3:1,4,16,19. LAI, 2015; alkitab.sabda.org). Israel membenci orang Asyur dan memandang mereka sebagai ancaman besar. Yunus melarikan diri dari panggilan Allah, menolak untuk memberitakan amanat Allah kepada orang Niniwe karena takut mereka akan bertobat dan lolos dari hukuman Allah" (lih. Yun 4:2. LAI, 2015; alkitab.sabda.org).
 1. Ia tidak ingin Allah mengasihani bangsa lain kecuali Israel, dan khususnya bukan Asyur. Yunus telah lupa bahwa rencana pokok Allah bagi Israel adalah agar mereka menjadi berkat bagi orang bukan Yahudi dan menolong mereka mencapai pengenalan akan Allah (Kej 12:1-3; bd. Yes 49:3. LAI, 2015; alkitab.sabda.org).
 2. Kristus telah memanggil gereja untuk menunaikan tugas misioner yang bahkan lebih besar daripada tugas Yunus-pergi ke seluruh dunia

memberitakan Injil (bd. Mat 28:18-20; Kis 1:8. LAI, 2015; alkitab.sabda.org). Namun, banyak yang tidak memberi diri untuk misi pelayanan dan hanya tertarik untuk membangun kehidupan pribadi.

b. Yunus berada di perut ikan selama tiga hari tiga malam. Allah mengirim badai besar di Laut Tengah untuk meyakinkan Yunus agar menaati panggilan-Nya. Karena ketidaktaatan Yunus, nyawa para pelaut di kapal itu terancam bahaya. Jikalau kita tidak sepenuhnya mengabdikan kepada Allah dan kehendak-Nya bagi hidup kita, keluarga kita dan orang lain akhirnya akan menderita juga. Para pelaut mungkin memasukkan beberapa potongan kayu atau batu yang bertanda ke dalam sebuah wadah lalu salah satu kayu/batu diambil. Allah mengatur undian itu dan Yunus kena sebagai orang yang bersalah. Kesediaan Yunus untuk mati demi keselamatan pelaut menunjukkan betapa besar rasa bersalahnya karena tidak menaati Allah dan karena membahayakan jiwa mereka. Allah menyediakan seekor ikan besar, untuk menyelamatkan nyawa Yunus. Secara ajaib Allah memelihara Yunus tetap hidup selama tiga hari dalam perut ikan.

1. Orang tidak percaya di dunia dan para guru palsu dalam gereja telah menolak mukjizat ini, dan menyebutnya khayalan. Akan tetapi, Yesus memandangnya sebagai fakta sejarah; Ia memakai peristiwa Yunus di dalam ikan itu untuk menggambarkan kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya sendiri" (lih. Mat 12:39-41. LAI, 2015; alkitab.sabda.org).
2. Dengan kata lain, "Yesus menempatkan pengalaman Yunus dalam perut ikan besar itu dalam kategori yang sama dengan kematian dan kebangkitan-Nya. Yesus menerimanya sebagai mukjizat dari Allah yang terjadi sesuai dengan rencana-Nya dalam sejarah penebusan. Bagi semua orang percaya sejati, hal itu seharusnya menyelesaikan soal mengenai kebenaran peristiwa ini."

Tahap kelima; kesimpulan dan evaluasi proses pemecahan masalah. Fasilitator membantu P2 menyampaikan kesimpulan dari pemecahan masalah tentang "mengapa Yunus mengingkari panggilan Tuhan?"

- a. Tuhan menyuruh Yunus pergi ke Niniwe, namun ia ke Tarsis. Yunus meninggalkan panggilan Allah dan menolak untuk memberi tahu orang Niniwe tentang janji Allah. Dia takut mereka akan bertobat dan selamat dari hukuman Allah. Yunus berpikir bahwa Allah hanya akan mengasihani Israel dan Asyur. Yunus lupa bahwa tujuan utama Allah bagi Israel adalah untuk menjadi berkat bagi orang bukan Yahudi dan membantu mereka mengetahui Allah. Kristus telah meminta gereja untuk melakukan pekerjaan yang bahkan lebih besar daripada pekerjaan Yunus memberitakan Injil di seluruh dunia.
- b. Yunus berada di perut ikan selama tiga hari tiga malam. Untuk meyakinkan Yunus agar mengikuti panggilan-Nya, Allah mengirim badai besar di Laut Tengah. Karena ketidaktaatan Yunus, nyawa para pelaut di kapal itu

terancam bahaya. Keluarga kita dan orang lain juga akan menderita jika kita tidak sepenuhnya mengabdikan kepada Allah dan kehendak-Nya dalam hidup kita. Yesus menempatkan pengalaman Yunus dalam perut ikan besar itu dalam kategori yang sama dengan kematian dan kebangkitan-Nya. Yesus menerimanya sebagai mukjizat dari Allah, yang terjadi sesuai dengan rencana-Nya dalam sejarah penebusan. Hal itu seharusnya menyelesaikan pertanyaan tentang kebenaran peristiwa ini bagi semua orang yang percaya bahwa itu benar.

Tahap keenam; evaluasi kegiatan. Fasilitator melakukan penilaian terhadap kesiapan P2 dalam pemberitaan Firman Tuhan dan renungan, partisipasi anggota jemaat yang hadir dalam kegiatan ibadah, keaktifan dalam diskusi, ketepatan penyampaian pendapat dalam pemecahan masalah, menerima pendapat orang lain. Penilaian dilakukan pada tahap pertama sampai kelima.

PEMBAHASAN

Pada ibadah keluarga, model pembelajaran berbasis masalah dirumuskan dalam enam langkah (tabel 1), yaitu tahap pertama, menentukan masalah; tahap kedua, analisis masalah; tahap ketiga, penelusuran informasi; tahap keempat, sintesis pengetahuan; tahap kelima, kesimpulan dan evaluasi proses pemecahan masalah; tahap keenam, evaluasi kegiatan.³⁸ Model pembelajaran berbasis masalah melibatkan proses persiapan, yang mengacu pada pengembangan perencanaan dan penyampaian masalah berorientasi konten dan masalah kehidupan nyata sebagai rangsangan untuk meningkatkan minat dalam memecahkan masalah tersebut.^{39, 40, 41} Kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk melakukan analisis dan sintesa masalah, pada proses pelaksanaannya dapat merangsang keaktifan dalam menyampaikan pendapat, meningkatkan persepsi positif dalam menerima pendapat orang lain.^{42,43,44,45,46}

³⁸ S. Janpla, S., and P. Piriyaawong. "The Development of Problem-Based Learning and Concept Mapping Using a Block-Based Programming Model to Enhance the Programming Competency of Undergraduate Students in Computer Science." *TEM Journal* 7, no. 4 (2018): 708–716. Doi: 10.18421/TEM74-02.

³⁹ M.I. Zakaria, S.M. Maat, and F. Khalid. "A Systematic Review of Problem Based Learning in Education." *Creative Education* 10, no. 12 (2019): 2671–2688. Doi: 10.4236/ce.2019.1012194.

⁴⁰ R.W. Jones. "Education and Training." *Asia Pacific Journal of Human Resources* 11, no. 1 (2006): 36–53. Doi: 10.1177/103841117601100103.

⁴¹ H.G. Schmidt, J.I. Rotgans, and E.H.J. Yew. "The Process of Problem-Based Learning: What Works and Why." *Medical Education* 45, no. 8 (2011): 792–806. Doi: 10.1111/j.1365-2923.2011.04035.x.

⁴² M.I. Zakaria, M.I., Maat, S.M., and F. Khalid. "A Systematic Review of Problem Based Learning in Education." *Creative Education* 10, no. 12 (2019): 2671–2688. Doi: 10.4236/ce.2019.1012194.

⁴³ J. Gao, L. Yang, J. Zhao, L. Wang, J. Zou, C. Wang, and X. Fan. "Comparison of Problem-Based Learning and Traditional Teaching Methods in Medical Psychology Education in China: A Systematic Review and Meta-Analysis." *PLoS ONE* 15, no. 12 December (2020): 1–11. Doi: 10.1371/journal.pone.0243897.

⁴⁴ M. Mihić, and I. Završki. "Professors' and Students' Perception of the Advantages and Disadvantages of Project Based Learning." *International Journal of Engineering Education* 33, no. 6 (2017): 1737-1750.

Model ini dapat memotivasi anggota jemaat, karena adanya rangsangan lingkungan, seperti masalah atau diskusi dengan fasilitator tentang suatu fakta yang menarik, penyampaian gagasan dan pendapat untuk mengklarifikasi fakta yang akan dibahas dalam masalah dan adanya interaksi selama kegiatan berlangsung dapat menimbulkan efek positif terhadap minat dalam suatu topik.⁴⁷ Penilaian dilakukan secara autentik⁴⁸ mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan⁴⁹ anggota jemaat.

Masalah yang digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah dapat dengan sengaja menimbulkan tantangan kognitif dengan tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan, sehingga memotivasi pencarian penjelasan yang diarahkan sendiri. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah tergantung pada perancah fasilitator pembelajaran aktif dan konstruksi pengetahuan.⁵⁰ Ide inti didasarkan pada pertanyaan, dengan anggota jemaat sebagai pusatnya dan peneliti sebagai fasilitator. Fasilitator dapat mengemukakan masalah yang baik berdasarkan tujuan yang jelas, mengarahkan untuk mempelajari konsep-konsep kunci, fakta, dan proses yang berkaitan dengan inti masalah serta mendorong pengembangan kerangka konseptualnya.^{51,52} Model tersebut digunakan pada kegiatan inti, adapun contoh masalah yang menjadi pokok kajian diambil dari bagian Alkitab yaitu dari kitab Yunus 1:1-17 tentang “Yunus mengingkari panggilan Tuhan” (poin 2, tahap 1). Berdasarkan bagian Alkitab tersebut, Tuhan mengajar Yunus melalui masalah kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang di Niniwe dengan mengutus Yunus pergi mengingatkan mereka untuk berbalik kepada Tuhan, namun dia melarikan diri ke Tarsis. Hal tersebut terjadi karena Yunus tidak ingin mereka diberkati Tuhan, tetapi juga Niniwe menakutkan karena pemberontakannya yang hebat. Sebagai orang percaya Yunus lupa akan panggilan Allah kepada Abraham untuk menjadi berkat bagi bangsa-bangsa.

⁴⁵ X. Jia, W. Zeng, and Q. Zhang. “Combined Administration of Problem- and Lecture-Based Learning Teaching Models in Medical Education in China: A Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials.” *Medicine (United States)* 97, no. 43 (2018). Doi: 10.1097/MD.00000000000011366.

⁴⁶ A. Abdelkarim, D. Schween, and T. Ford. “Advantages and Disadvantages of Problem-Based Learning from the Professional Perspective of Medical and Dental Faculty.” *EC Dental Science* 17, no. 7 (2018): 1073–1079.

⁴⁷ A. Alrahlah. “How Effective the Problem-Based Learning (PBL) in Dental Education. A Critical Review.” *Saudi Dental Journal* 28, no. 4 (2016): 155–161. Doi: 10.1016/j.sdentj.2016.08.003.

⁴⁸ D.E. Allen, R.S. Donham, and S.A. Bemhardt. “Problem Based Learning.” *New Directions for Teaching and Learning* 2011, no.128 (2011): 21-29. Doi: epdf/10.1002/tl.465.

⁴⁹ D. Dasmalinda, and H. Hasrul. “Penerapan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 1 (2020): 94–103. Doi: 10.21831/jc.v17i1.29000.

⁵⁰ D.E. Allen, R.S. Donham, and S.A. Bemhardt. “Problem Based Learning.” *New Directions for Teaching and Learning* 2011, no.128 (2011): 21-29. Doi: epdf/10.1002/tl.465.

⁵¹ D.E. Allen, R.S. Donham, and S.A. Bemhardt. “Problem Based Learning.” *New Directions for Teaching and Learning* 2011, no.128 (2011): 21-29. Doi: epdf/10.1002/tl.465.

⁵² M.I. Zakaria, S.M. Maat, and F. Khalid. “A Systematic Review of Problem Based Learning in Education.” *Creative Education* 10, no.12 (2019): 2671–2688. Doi: 10.4236/ce.2019.1012194.

Hal ini mengingatkan umat Kristen agar memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Umat Kristen harus memahami bahwa manusia tidak dapat membatasi kehendak Tuhan, melainkan sebagai umat percaya harus mengerti apa maksud Tuhan dalam hidup ini. "Tuhan itu baik kepada semua orang dan penuh rahmat terhadap segala yang dijadikannya (Mazmur 145:9)." Tuhan Allah mengasihi semua ciptaannya Ia memberikan Matahari untuk semua orang, untuk yang jahat maupun yang baik dan memberikan hujan untuk semua manusia, agar segala suku bangsa dapat menikmati kebaikan Tuhan.⁵³ Alkitab menjadi pedoman utama untuk program pengajaran di gereja. Alkitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menginformasikan bahwa pembinaan jemaat adalah tugas umat Allah dan Gereja dan bahwa pengajar utamanya adalah Allah sendiri.⁵⁴

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk digunakan pada ibadah keluarga atau kelompok sel, yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir (tabel 2). Salah satu tempat pelayanan penggembalaan adalah ibadah keluarga atau kelompok sel, yang mengajarkan pendidikan agama Kristen. Ini dimulai dengan para pemimpin memberikan teladan kepada umat Tuhan dalam melayani.⁵⁵ Keluarga yang menerima pendidikan agama Kristen dapat memperoleh pengajaran iman dan nilai-nilai moral yang selaras dengan Firman.,⁵⁶ sehingga mengalami pertumbuhan rohani dalam sikap dan perilaku.⁵⁷ Memahami dan percaya pada pokok-pokok kebenaran firman Allah (kognitif), mempercayakan diri kepada Allah (afeksi), dan bertindak berdasarkan iman kepada Allah (tindakan).⁵⁸ Proses pembelajaran dilakukan seumur hidup dimana kita diperlengkapi dengan sumber abadi,⁵⁹ hal ini dapat meningkatkan kemampuan spiritual sehingga menjadi orang percaya yang mengenal Tuhan, hidup takut akan Tuhan serta mengasihi Tuhan dan sesama.^{60,61,62}

⁵³ E.D. Dongoran, "Mengimplementasikan Tugas Sosial Gereja Dalam Kemajemukan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Diegesis Jurnal Teologi Kharismatika* 4, no. 1 (2021): 21–29.

⁵⁴ J.M. Simanjuntak, and F. Simanjuntak. "Percaya Pada Tuhan Dalam Situasi Pandemi Covid-19: Sebuah Model Pengajaran Kristologi Dalam Penyelenggaraan." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20, no. 3 (2022): 309–322. Doi: 10.32729/edukasi.v20i3.1249.

⁵⁵ I. Widjaja, B.K. Putrawan, and H. Wijaya. "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Penggembalaan Dalam Kelompok Sel." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 159–170. Doi: 10.32729/edukasi.v18i2.689.

⁵⁶ R. Hastuti. "Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi," *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 23–68.

⁵⁷ Y.A. Arifianto, H. Budiya, dan P. Purwoto. "Model dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Harati Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.

⁵⁸ E.D. Dongoran. "Mengimplementasikan Tugas Sosial Gereja Dalam Kemajemukan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Diegesis Jurnal Teologi Kharismatika* 4, no. 1 (2021): 21–29.

⁵⁹ Fredrik Warwer, "Pengajaran Yang Berporos Pada Kitab Suci" (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hal.43

⁶⁰ Y.A. Arifianto, H. Budiya, dan P. Purwoto. "Model dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Harati Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.

Rekomendasi

Model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat dijadikan alternatif model dalam pelaksanaan ibadah keluarga atau kelompok sel, karena dapat memberdayakan anggota jemaat.

KESIMPULAN

Model pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan terdiri dari enam tahap, yaitu menentukan masalah; analisis masalah; penelusuran informasi; sintesis pengetahuan; kesimpulan dan evaluasi proses pemecahan masalah; serta evaluasi kegiatan. Peneliti sebagai fasilitator, anggota jemaat secara bergantian bertugas untuk melayani dalam ibadah keluarga atau kelompok sel. Pelayanan dimaksud yaitu memimpin pujian dan doa pembukaan (kegiatan awal), doa, pemberitaan Firman Tuhan, renungan (kegiatan inti), doa syafaat dan persembahan, penutup (kegiatan akhir) yang dilakukan dalam ibadah keluarga atau kelompok sel. Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan pada kegiatan inti dan masalah yang dibahas diangkat dari bagian Alkitab yang dibaca. Selama proses kegiatan inti berlangsung, anggota jemaat berperan aktif dalam diskusi, mengemukakan pendapat, melakukan penelusuran bagian alkitab yang terkait dengan masalah yang dibahas dan memberikan solusi terhadap masalah dengan tepat berdasarkan ayat Alkitab.

REFERENSI

- Abdelkarim, A., Schween, D., and T. Ford. "Advantages and Disadvantages of Problem-Based Learning from the Professional Perspective of Medical and Dental Faculty." *EC Dental Science* 17, no. 7 (2018): 1073–1079.
- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.
- Alkitab Sabda. Yunus 1:1-14, Yunus Mengingkari Panggulan Tuhan. <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=yun%201:1-17>. Diakses Mei 2023.
- Allen, D.E., Donham, R.S., and S.A. Bernhardt. "Problem Based Learning." *New Directions for Teaching and Learning* 2011, no.128 (2011): 21-29. Doi: [epdf/10.1002/tl.465](https://doi.org/10.1002/tl.465).
- Alrahlah, A. "How Effective the Problem-Based Learning (PBL) in Dental Education. A Critical Review." *Saudi Dental Journal* 28, no. 4 (2016): 155–161. Doi: [10.1016/j.sdentj.2016.08.003](https://doi.org/10.1016/j.sdentj.2016.08.003).
- Arifianto, Y.A., Budiyana, H., dan Purwanto, P. "Model dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Harati Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1

⁶¹ Fredrik Warwer. "Pengajaran Yang Berporos Pada Kitab Suci" (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hal.97.

⁶² Y.A. Arifianto, H. Budiyana, dan P. Purwoto. "Model dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Harati Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.

- (2021): 1–17.
- Ansari, M.T., Rahman, S.A., Badgujar, V.B., Sami, F., and M.S. Abdullah. "Problem Based Learning (PBL): A Novel and Effective Tool of Teaching and Learning." *Indian Journal of Pharmaceutical Education and Research* 49, no.4 (2015): 258-265). Doi: 10.5530/ijper.49.4.3.
- Becerra-Labra, C., Gras-Martí, A., and J.M. Torregrosa. "Effects of a Problem-Based Structure of Physics Contents on Conceptual Learning and the Ability to Solve Problems." *International Journal of Science Education* 34, no. 8 (2012): 1235–1253. Doi: 10.1080/09500693.2011.619210.
- Chin, C., and E. Mesbahi. "Problem-Based Learning Approach for Martronics: An Application on Marine Informatics Course Paper." *Proceedings of IEEE International Conference on Teaching, Assessment, and Learning for Engineering, TALE, August 20–23, Hong Kong* (2012): 1–4.
- Clyne, A.M., and K.L. Billiar. "Problem-Based Learning in Biomechanics: Advantages, Challenges, and Implementation Strategies." *Journal of Biomechanical Engineering* 138, no. 7 (2016): 1–9. Doi: 10.1115/1.4033671.
- Dasmalinda, D., and H. Hasrul. "Penerapan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 1 (2020): 94–103. Doi: 10.21831/jc.v17i1.29000.
- Dongoran, E.D. "Mengimplementasikan Tugas Sosial Gereja Dalam Kemajemukan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Diegesis Jurnal Teologi Kharismatika* 4, no. 1 (2021): 21–29.
- Gao, J., Yang, L., Zhao, J., Wang, L., Zou, J., Wang, C., and X. Fan. "Comparison of Problem-Based Learning and Traditional Teaching Methods in Medical Psychology Education in China: A Systematic Review and Meta-Analysis." *PLoS ONE* 15, no. 12 December (2020): 1–11. Doi: 10.1371/journal.pone.0243897.
- Hastuti, R. "Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi," *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 23–68.
- Jamaludin, M.Z., Yusof, K.M., Harun, N.F., and S.A.H.S. Hassan. "Crafting Engineering Problems for Problem-Based Learning Curriculum." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 56, (2012): 377–387. Doi: 10.1016/j.sbspro.2012.09.666.
- Janpla, S., and P. PiriyaSurawong. "The Development of Problem-Based Learning and Concept Mapping Using a Block-Based Programming Model to Enhance the Programming Competency of Undergraduate Students in Computer Science." *TEM Journal* 7, no. 4 (2018): 708–716. Doi: 10.18421/TEM74-02.
- Jia, X., Zeng, W., and Q. Zhang. "Combined Administration of Problem- and Lecture-Based Learning Teaching Models in Medical Education in China: A

- Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials." *Medicine (United States)* 97, no. 43 (2018). Doi: 10.1097/MD.0000000000011366.
- Jones, R W. "Education and Training." *Asia Pacific Journal of Human Resources* 11, no. 1 (2006): 36–53. Doi: 10.1177/103841117601100103.
- Kazemi, F., and M. Ghoraishi. "Comparison of Problem-Based Learning Approach and Traditional Teaching on Attitude, Misconceptions and Mathematics Performance of University Students." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46 (2012): 3852–3856. Doi: 10.1016/j.sbspro.2012.06.159.
- Krois, J., Ekert, T., Meinhold, L., Golla, T., Kharbot, B., Wittemeier, A., Dörfer, C., and F. Schwendicke. "Deep Learning for the Radiographic Detection of Periodontal Bone Loss." *Scientific Reports* 9, no. 1 (2019): 1–6. Doi: 10.1038/s41598-019-44839-3.
- Lawal, O., Ramlaul, A., and F. Murphy. "Problem Based Learning in Radiography Education: A Narrative Review." *Radiography* 27, no. 2 (2020): 1–6. Doi: 10.1016/j.radi.2020.11.001.
- Mihić, M., and I. Završki. "Professors' and Students' Perception of the Advantages and Disadvantages of Project Based Learning." *International Journal of Engineering Education* 33, no. 6 (2017): 1737-1750.
- Osman, M.H. "Ready or Not: Students with Self-Directed Learning?" *Journal of Engineering Science and Technology* 10, no. Spec. Issue 2 on UKM Teaching and Learning Congress 2013, May 2015 (2015): 84–90.
- Pujiono, A., Anjaya, C.E., dan Arifianto, Y.A. "Generasi Yang Unggul Dalam Iman, Ilmu, Dan Pengabdian Di Era Industri 4.0." *Diegesis Jurnal Teologi Kharismatika* 5, no. 1 (2022): 9–18.
- Salari, M., Roozbehi, A., Zarifi, A., and R.A. Tarmizi. "Pure PBL, Hybrid PBL and Lecturing: Which One Is More Effective in Developing Cognitive Skills of Undergraduate Students in Pediatric Nursing Course?" *BMC Medical Education* 18, no. 1 (2018): 1–15. Doi: 10.1186/s12909-018-1305-0.
- Schmidt, H.G., Rotgans, J.I., and E.H.J. Yew. "The Process of Problem-Based Learning: What Works and Why." *Medical Education* 45, no. 8 (2011): 792–806. Doi: 10.1111/j.1365-2923.2011.04035.x.
- Seibert, S.A. "Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance." *Teaching and Learning in Nursing* 16, no. 1 (2021): 85–88. Doi: 10.1016/j.teln.2020.09.002.
- Simanjuntak, J.M., and F. Simanjuntak. "Percaya Pada Tuhan Dalam Situasi Pandemi Covid-19: Sebuah Model Pengajaran Kristologi Dalam Penyelenggaraan." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20, no. 3 (2022): 309–322. Doi: 10.32729/edukasi.v20i3.1249.
- Wallace, B., Knudson, D., and N. Gheidi. "Incorporating Problem-Based Learning with Direct Instruction Improves Student Learning in Undergraduate Biomechanics." *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and*

Tourism Education 27, no. June (2020): 100258. Doi: 10.1016/j.jhlste.2020.100258.

- Warwer, F. *"Pengajaran Yang Berporos Pada Kitab Suci."* Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Widjaja, I., Putrawan, B.K., dan Wijaya, H. "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Penggembalaan Dalam Kelompok Sel." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 159–170. Doi: 10.32729/edukasi.v18i2.689.
- Yew, E., and H.G. Schmidt. "What Students Learn in Problem-Based Learning: A Process Analysis." *Instructional Science* 40, no. 2 (2012): 371–395. Doi: 10.1007/s11251-011-9181-6.
- Zakaria, M.I., Maat, S.M., and F. Khalid. "A Systematic Review of Problem Based Learning in Education." *Creative Education* 10, no. 12 (2019): 2671–2688. Doi: 10.4236/ce.2019.1012194.
- Zhou, Z. "An Empirical Study on the Influence of PBL Teaching Model on College Students' Critical Thinking Ability." *English Language Teaching* 11, no. 4 (2018): 15. Doi: 10.5539/elt.v11n4p15.